

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit dengan presentase angka kematian yang paling tinggi salah satunya Sindrom Koroner Akut (SKA). Sindrom koroner akut merupakan salah satu penyakit tidak menular yang ditandai oleh perubahan patologis atau kelainan pada dinding arteri koroner, yang dapat mengakibatkan iskemik miokardium serta *Unstable Angina Pectoris* (UAP) dan *Infark Miokard Akut* (IMA) seperti *Infark Miokard Non-ST Elevation* (NSTEMI) dan *Infark Miokard ST Elevation* (STEMI). Keluhan Utama pada pasien adalah rasa nyeri pada dada (Muhibbah *et al.*, 2019). Tindakan pertolongan pertama menjadi bagian yang penting pada saat serangan, jika salah tindakan maka akan berakibat fatal. Menurut (Gulati *et al.*, 2021) pertolongan segera yang harus dilakukan pasien bila mengalami serangan jantung yaitu segera ke fasilitas kesehatan terdekat atau menghubungi ambulans, akan tetapi saat ini banyak pasien SKA yang saat mengalami nyeri dada tidak ke fasilitas kesehatan melainkan menunda dan melakukan pengobatan diri sendiri seperti memijat, menggosok dengan minyak, berbaring, beli obat di apotik bahkan ada yang tidak melakukan apa-apa (Irman, Vianitati dan Wijayanti, 2024).

Pada tahun 2020, sindrom koroner akut masih paling banyak terjadi di daerah berpenghasilan rendah. Diperkirakan, kematian akibat penyakit ini akan meningkat menjadi 23,3 juta pada tahun 2030. Di Asia Tenggara, kematian akibat penyakit jantung koroner mencapai 3,9 juta orang, dengan 48% di antaranya meninggal sebelum sampai di rumah sakit (WHO, 2022).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2023, penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyebab utama kematian di Indonesia, dengan jumlah mencapai 650.000 orang per tahun (Rokom, 2023). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia mencapai 1,5%, sedangkan di Jawa Timur tercatat sebesar 1,3% (Kemenkes, 2019).

Penyakit jantung dibatasi oleh waktu yaitu kurang dari 120 menit, semakin lama pasien tidak mendapat pertolongan, maka semakin besar tingkat keparahan (Reis *et al.*, 2021). Mengurangi penundaan kedatangan pasien di rumah sakit sebelum kejadian (*pre hospital delay*) sangat penting untuk meningkatkan prospek kesembuhan pasien STEMI. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi *Pre Hospital Delay*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Yusniawati, 2020) menunjukkan hubungan antara pengetahuan keluarga dan keterlambatan kedatangan pasien di IGD adalah sebesar 73,3%, sementara hubungan antara persepsi keluarga dan keterlambatan kedatangan pasien di IGD adalah sebesar 62,3%. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Irman, Poeranto dan Suharsono, 2017) menunjukkan mayoritas perilaku pencarian pelayanan kesehatan pasien sindrom koroner akut adalah menunda ke rumah sakit (76,2%) dan jenis transportasi yang digunakan adalah kendaraan umum (31%) waktu keterlambatan penanganan sebelum masuk rumah sakit terbanyak yaitu tiba dengan waktu terlambat yakni >120 menit (61,9%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dalam 3 bulan terakhir jumlah

pasien SKA mencapai 90 pasien, dan pada bulan Februari 2024 dari 10 pasien SKA di dapatkan 100% pasien SKA yang mengalami *pre hospital delay* yaitu >120 menit tiba di IGD, faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah perilaku mencari pelayanan kesehatan (37%), pengetahuan tentang SKA (28%), transportasi (19%), waktu serangan (8%), asuransi kesehatan (8%). Hasil wawancara yang dilakukan di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto ditemukan bahwa kebanyakan pasien dengan SKA yang mengalami *pre hospital delay* tersebut tindakan pertamanya adalah melakukan pemeriksaan kepada fasilitas kesehatan terdekat seperti bidan desa atau tenaga medis di dekat rumah.

Penyebab keterlambatan dalam pasien mendapatkan bantuan medis yang mendesak sering kali terkait dengan keputusan yang diambil oleh pasien dan keluarganya. Keterlambatan ini merujuk pada waktu antara munculnya gejala *ST Elevation Miocard Infarction* (STEMI) dan saat pasien akhirnya memutuskan untuk mencari pertolongan medis (Riyanti, Irawati Wibowo dan Irawati, 2023). Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi *pre hospital delay*. Pengetahuan, tanggapan, dan persepsi pasien terhadap kondisinya merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mencari pertolongan medis pertama. Hal ini tentunya akan meningkatkan mortalitas dan morbilitas, lama perawatan pun akan meningkat.

Dengan adanya latar belakang ini peneliti ingin mengetahui apakah faktor perilaku mencari pelayanan kesehatan, pengetahuan, transportasi, waktu serangan dan asuransi kesehatan berhubungan dengan *pre hospital*

delay pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto ?

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor perilaku mencari pelayanan kesehatan, pengetahuan, transportasi, waktu serangan dan asuransi kesehatan berpengaruh terhadap *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh faktor perilaku mencari pelayanan kesehatan, pengetahuan, transportasi, waktu serangan dan asuransi kesehatan terhadap *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi faktor perilaku mencari pelayanan kesehatan dengan *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan dengan *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
3. Untuk mengidentifikasi faktor transportasi dengan *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

4. Untuk mengidentifikasi faktor waktu serangan dengan *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
5. Untuk mengidentifikasi faktor asuransi kesehatan dengan *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
6. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dengan *pre hospital delay* pada pasien sindrom koroner akut di IGD RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Dapat memberikan informasi kepada pihak rumah sakit mengenai penyebab keterlambatan penanganan awal pada pasien dengan SKA di IGD RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto, sehingga kerjasama dapat dilakukan dengan dinas kesehatan setempat, masyarakat desa, dan Puskesmas di Mojokerto untuk mencari solusi. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman tentang gejala SKA dan mendorong kesadaran akan pentingnya segera mencari pertolongan medis dengan mensosialisasikan penggunaan ambulans RS, serta menjelaskan manfaat asuransi kesehatan kepada masyarakat, terutama pasien SKA, untuk mengurangi keterlambatan penanganan pasien SKA di IGD RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan terbaru kepada pasien dan keluarga tentang Sindrom Koroner Akut (SKA) bertujuan agar mereka mengenali tanda dan gejalanya dengan baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk segera mencari pertolongan medis di rumah sakit, mengingat Sindrom Koroner Akut (SKA) adalah keadaan darurat yang memerlukan penanganan segera.

2. Perawat

Perawat memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kesehatan kepada keluarga dan pasien tentang penggunaan ambulans, manfaat asuransi kesehatan, meningkatkan pemahaman dan mendorong kesadaran pasien serta keluarganya terhadap SKA, serta pentingnya segera mendapatkan pertolongan di rumah sakit untuk menghindari penundaan dalam pelayanan medis.

3. Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *pre hospital delay* pada pasien serangan jantung, dan studi ini bisa menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya.